

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mitra tutur dalam suatu tuturan. Setiap proses komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur akan membentuk sebuah peristiwa tutur. Rohmadi (Ajmadewi dkk. 2021) menjelaskan bahwa peristiwa tutur adalah rangkaian tindak tutur yang diwujudkan dalam satu atau lebih ujaran dengan melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, serta berlangsung dalam topik, waktu, tempat, dan situasi tertentu. Pada tataran nasional, transformasi komunikasi publik di Indonesia juga mengalami perubahan mendasar seiring dengan perkembangan teknologi digital.

Lembaga penyiaran nasional seperti Radio Republik Indonesia (RRI), yang awalnya dikenal sebagai institusi penyiaran tradisional berbasis teknologi analog, kini melakukan inovasi dengan memanfaatkan platform media digital untuk memperluas jangkauan masyarakat. Adaptasi ini tidak hanya sebagai respon terhadap perubahan perilaku masyarakat, tetapi juga sebagai strategi mempertahankan keterkaitan lembaga penyiaran publik di tengah persaingan media baru. RRI Pro 1 Tanjungpinang menjadi salah satu contoh lembaga lokal yang aktif memanfaatkan kanal *YouTube* sebagai medium penyampaian informasi kepada masyarakat sejak pertengahan tahun 2023. Program dialog RRI Pro 1 Tanjungpinang yang ditayangkan melalui platform tersebut memperlihatkan pergeseran dari model komunikasi satu arah menuju interaksi dialog, salah satunya

adalah episode Dialog Tanjungpinang Pagi. Namun, praktik komunikasi dalam konten Dialog Tanjungpinang Pagi memunculkan fenomena linguistik yang mencerminkan upaya mempengaruhi mitra tutur melalui bentuk-bentuk tindak tutur tertentu.

Salah satu episode Dialog Tanjungpinang pagi yang dilakukan pada 28 Oktober 2025 yang peneliti amati secara awal, terlihat bahwa narasumber, penyiar, maupun partisipan menggunakan bentuk ujaran yang mengandung maksud mengarahkan, meminta, atau menyuruh. Tuturan yang cenderung bersifat direktif tersebut tidak hanya berfungsi menyampaikan keinginan penutur, tetapi juga membujuk orang atau merekomendasikan. Kehadiran unsur direktif menunjukkan adanya strategi tuturan yang digunakan oleh pembicara untuk mengarahkan cara berpikir atau tanggapan pendengar. Dalam ruang publik lokal, bentuk tutur seperti ini dapat mengindikasikan pola komunikasi khas masyarakat yang mengutamakan kejelasan maksud. Selain itu, konteks budaya setempat dapat memengaruhi bagaimana pesan direktif dimaknai dan diterima.

Dalam konteks lembaga penyiaran publik, penggunaan tuturan yang bersifat direktif perlu disampaikan secara cermat karena berkaitan dengan etika komunikasi dan posisi khalayak sebagai penerima pesan. Pesan yang mengandung unsur pengarahan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi cara berpikir dan sikap pendengar. Oleh sebab itu, penggunaan tuturan direktif dalam media penyiaran publik perlu dikaji karena berkaitan dengan cara penutur menyampaikan maksud serta membangun hubungan komunikatif dengan khalayak.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam program dialog publik tidak selalu disampaikan secara langsung dan mudah dipahami maknanya. Dalam praktik komunikasi pada program Dialog Tanjungpinang Pagi, ditemukan adanya tuturan yang secara bentuk berupa pernyataan atau pertanyaan, tetapi sebenarnya mengandung maksud meminta, menyarankan, mengimbau, bahkan mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, penggunaan tuturan direktif oleh penyiar dan narasumber juga memperlihatkan variasi fungsi yang dipengaruhi oleh konteks pembicaraan, tujuan penutur, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Apabila tidak dipahami secara tepat, tuturan direktif dalam media publik berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran di kalangan pendengar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur direktif agar dapat diketahui bagaimana bahasa digunakan dalam mengelola komunikasi publik pada program dialog tersebut.

Tindak tutur direktif memiliki peran penting dalam interaksi komunikasi lisan, khususnya dalam program dialog yang melibatkan pembawa acara dan narasumber. Tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan jalannya percakapan, menggali informasi, serta mendorong mitra tutur memberikan respons sesuai dengan tujuan komunikasi. Program Dialog Tanjungpinang Pagi pada kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang merupakan salah satu bentuk program dialog yang menampilkan interaksi verbal secara langsung dan kontekstual, sehingga memungkinkan munculnya berbagai tindak tutur direktif dalam proses komunikasi.

Selain itu, karakteristik dialog dalam program Tanjungpinang Pagi menunjukkan adanya variasi peran komunikatif antara penyiar dan narasumber.

Penyiar berperan sebagai pengelola dialog yang menggunakan tuturan direktif untuk membuka topik, mengarahkan pembicaraan, dan menjaga kesinambungan diskusi. Sementara itu, narasumber menggunakan tuturan direktif untuk menyampaikan imbauan, saran, atau ajakan kepada masyarakat. Variasi penggunaan tindak tutur direktif tersebut mencerminkan fungsi komunikasi yang berbeda sesuai dengan peran sosial masing-masing penutur. Oleh karena itu, analisis terhadap tindak tutur direktif dalam Dialog Tanjungpinang Pagi dalam kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang diperlukan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat pengelolaan wacana dalam media penyiaran publik.

Penelitian terdahulu yang mengkaji objek siaran RRI Pro 1 Tanjungpinang telah dilakukan oleh Roslaini (2024) dengan fokus pada tindak tutur ilokusi. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam program siaran. Namun, penelitian tersebut belum memfokuskan kajian secara khusus pada tindak tutur direktif sebagai salah satu jenis tindak tutur ilokusi. Padahal, tindak tutur direktif memiliki karakteristik yang khas karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sehingga menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam konteks komunikasi penyiar dan narasumber pada media penyiaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara khusus tindak tutur direktif yang muncul pada program Dialog Tanjungpinang Pagi dalam kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan keseluruhan aspek tersebut, penelitian ini secara utama berfokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif yang digunakan dalam Program “ Dialog Tanjungpinang Pagi ”. Fokus ini menjadi arah sekaligus ruang lingkup penelitian agar analisis yang dilakukan tetap fokus dan memberikan gambaran lengkap mengenai praktik penggunaan bahasa dalam siaran dialog berbasis media digital.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tindak tutur direktif yang muncul dalam program “Dialog Tanjungpinang Pagi” pada periode Januari-Februari di kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang?

1.4 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah, mengidentifikasi tindak tutur direktif yang muncul dalam program “Dialog Tanjungpinang Pagi” pada periode Januari-Februari di kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi publik berbasis media digital. Hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai pedoman untuk

memperluas wawasan mengenai cara penggunaan bahasa saat mengomunikasikan arahan, nasihat, atau instruksi kepada para pendengar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Membantu meningkatkan literasi komunikasi sehingga pendengar lebih kritis dalam menafsirkan pesan, memahami maksud tuturan, serta merespons informasi secara tepat dan sesuai.

b. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya hasil-hasil penelitian referensi sebelumnya yang dapat digunakan untuk mengembangkan studi dan kajian pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

c. Lembaga Penyiar RRI Pro 1 Tanjungpinang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memahami penggunaan tindak tutur direktif pada dialog siaran sehingga dapat mendukung pengembangan komunikasi yang efektif dalam kegiatan penyiaran..

d. Peneliti Lain

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai dasar bagi peneliti lain yang melakukan studi lanjutan mengenai tindak tutur direktif atau topik terkait dalam konteks yang sejenis.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dijabarkan untuk memastikan pemahaman yang sama bagi pembaca. Penjelasan masing-masing istilah disajikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah ujaran yang digunakan oleh penutur untuk melakukan suatu tindakan dalam komunikasi, yang maknanya dipengaruhi oleh tujuan penutur dan situasi tutur yang menyertainya.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan ujaran yang digunakan penutur untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penutur

3. Dialog

Dialog adalah proses komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta saling bertukar pesan secara interaktif untuk mencapai tujuan tertentu.

4. *YouTube*

YouTube merupakan media sosial berbasis video yang menyediakan ruang bagi pengguna untuk berinteraksi melalui unggahan visual dan audio, sehingga menjadikannya sarana komunikasi massa modern yang efektif.

5. Tindak Tutur Direktif pada Program Dialog Tanjungpinang Pagi dalam Kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang

Tindak tutur direktif pada dialog dalam kanal *YouTube* RRI Pro 1 Tanjungpinang adalah ujaran yang digunakan oleh penyiar, narasumber, dan penelpon dalam dialog interaktif yang bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Tuturan tersebut menjadi objek kajian penelitian ini berdasarkan jenis tindak tutur direktif.